



DAMPAK PELEMAHAN RUPIAH

Kedelai Impor Mahal, Ukuran Tempe Diperkecil

GUNUNGKIDUL—Masih melemahnya nilai rupiah berimbas pada harga kedelai impor, salah satunya yang dikeluhkan adalah di Gunungkidul. Akibatnya penjualan produk olahan berbahan baku kedelai impor, yakni tahu dan tempe pun ikut terpengaruh.

Seperti diketahui kurs rupiah ditutup melemah terhadap dolar Amerika Serikat pada perdagangan, Senin (17/9). Sempat menembus level Rp14.900 per US\$1, pada penutupan posisi rupiah kembali berada di bawah level tersebut, yakni Rp14.870.

Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Gunungkidul, Yuniarti mengatakan saat ini untuk kedelai impor menyentuh harga Rp8.500 per kilogram.

"Kenaikannya sekitar Rp500 dari beberapa minggu lalu. Harga sebelumnya sekitar Rp8.000 per kilogram. Mungkin karena pengaruh dolar kemarin," kata Yuniarti, Senin, kemarin. Untuk mengakali kenaikan harga kedelai impor tersebut para produsen tempe dan tahu biasanya mengurangi ukuran dari tahu dan tempe tersebut.

"Kalau harga jualnya itu biasanya sama, hanya ukurannya diperkecil dari pantauan kami di pasar," kata dia. Sementara itu untuk kebutuhan pokok lainnya dirasa masih normal.

Di antaranya beras, bawang putih, bawang merah dan beberapa kebutuhan lainnya cenderung tidak ada kenaikan.

"Sementara itu untuk cabai saat ini justru turun harganya. Para petani saat ini sudah panen raya, sehingga stoknya melimpah. Harganya menjadi turun," ujar Yuniarti.

Pengusaha salah satu tempat makan di Wonosari, Bayu Prihartanto mengungkapkan kenaikan harga kedelai tersebut cukup dirasakan bagi usahanya.

"Beli tempe tahu sekarang terasa kenaikannya. Tempe sekarang ukurannya dikedelikan satunya Rp3.000 tetap kalau beli dari pasar. Untuk tahu dulu Rp1.000 bisa dapat empat sampai lima, sekarang cuma tiga," ujar Bayu.

• Lebih Lengkap Halaman 10

Kedelai Impor...

Dia mengatakan kenaikan harga kedelai impor yang berdampak pada tahu dan tempe tersebut sudah dirasakan sepekan terakhir. Dia berharap dinas terkait untuk mengembangkan kedelai lokal dengan harga yang terjangkau agar pengusaha tahu tempe juga dapat mengandalkan kedelai lokal.

Harga kedelai impor di beberapa pasar tradisional Jogja masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Perdagangan DIY, harga kedelai impor di Pasar Beringharjo, Kranggan dan Demangan pada Senin hampir sama dengan harga pada akhir Agustus yakni Rp9.100 per kilogram, sedangkan kedelai lokal malah naik Rp333 menjadi Rp9.667 per kilogramnya.

Lurah Pasar Beringharjo Timur Sigit Widodo mengatakan meski nilai tukar rupiah terhadap dolar sempat naik, dia mengaku belum terlihat adanya perubahan harga yang signifikan pada komoditas kedelai. Pasalnya harga kedelai baik impor maupun lokal sejak awal memang tinggi.

Harga kedelai, menurut Sigit, biasanya berbeda-beda karena kualitasnya terbagi dalam beberapa tingkatan (*grade*). Tingkatan terendah rerata dihargai Rp6.500 per kilogram. Sedangkan patokan harga normal kedelai adalah Rp6.500 per kilogram dengan standar saat kurs rupiah masih berkisar pada angka Rp12.000 per US\$ 1.

Namun demikian, Sigit menyebut para pedagang di Pasar Beringharjo pun menjual kedelai dengan harga yang beragam. Ada pedagang yang menjual kedelai lokal dengan harga Rp8.500 per kilogram, begitu pula dengan impor. "Ada yang jual kedelai impor Rp8.000, ada juga Rp8.500, tergantung kualitasnya. Kalau soal stok juga masih mencukupi, rata-rata persediaan mereka tidak kiloan tapi kuintal. Rata-rata nyetok 1-2 kuintal per pedagang," katanya kepada *Harian Jogja*. (Herlambang Jati Kusumo/Rheinsayu Cyntara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005